BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi, persaingan bisnis semakin ketat. Setiap bisnis harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dan beradaptasi agar dapat mengelola manajemen dengan baik. Membuat bisnis yang lebih unggul dari pesaingnya adalah contoh bisnis dalam dunia industri. Perusahaan perlu mengembangkan inovasi pada produknya agar dapat terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan retail, yang menjual barang atau jasa langsung kepada konsumen akhir, merupakan salah satu jenis perusahaan yang menghadapi tingkat persaingan yang sangat tinggi.

Kas merupakan salah satu aset yang sangat mudah diuangkan dalam perusahaan, yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, seperti pembiayaan operasional, meningkatkan kinerja perusahaan, dan melunasi utang dalam situasi mendesak. Dengan kas, perusahaan dapat membayar kewajiban utang, melakukan investasi pada aset lainnya atau keperluan lainnya. Sebagai salah satu bentuk aset lancar, kas memegang peranan penting dalam laporan keuangan karena dapat digunakan dalam berbagai transaksi, seperti pembayaran, pembelian, dan penerimaan pendapatan. Fungsi kas adalah sebagai alat pembayaran yang sah dan dapat segera diambil sesuai dengan nilai nominalnya (Nurdiansyah et al., 2024).

Determinan Kas.., Syalwa Widya Putri, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2025

Kas perlu mendapatkan perhatian khusus dari manajer keuangan karena perusahaan harus memastikan keseimbangan kas agar tetap terjaga. Hal ini menjadi fokus karena beberapa pihak seperti manajer dan investor, akan memperhatikan kondisi kas perusahaan, yang pada gilirannya mempengaruhi keputusan terkait tingkat penyimpanan kas atau *cash holding* (Damayanti & Syahwildan, 2023).

Perusahaan membutuhkan *cash holding* untuk mendukung kelancaran operasionalnya. Dengan penyimpanan kas, perusahaan dapat dengan mudah melakukan transaksi tunai dan memiliki dana cadangan untuk menghadapi pengeluaran yang tidak terduga. Setiap perusahaan yang menerapkan *cash holding* dapat merasakan berbagai manfaat, terutama bagi manajer keuangan yang bertanggung jawab mengelola kas dan likuiditas perusahaan.

Dengan demikian, perusahaan dapat menghindari kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (kurang dari satu tahun) serta mencegah terjadinya kekurangan kas. Namun, apabila jumlah *cash holding* terlalu banyak, hal ini dapat merugikan perusahaan, karena uang kas yang berlebihan tidak dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan, sehingga mengurangi profitabilitas perusahaan. Menetapkan jumlah kas yang tepat sangat penting bagi manajer keuangan untuk menjamin kelangsungan operasional yang lancar dan kinerja keuangan perusahaan (Rosmita Rosyid, 2020).

Selain itu, jika perusahaan memiliki banyak ketersediaan kas disebut *Idle Money*, hal ini mengakibatkan perusahaan tidak dapat memanfaatkan peluang untuk berinvestasi dengan cara yang optimal. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk memiliki jumlah kas yang optimal (Asteria & Riauwanto, 2021). Dengan memiliki *cash holding* yang stabil, perusahaan dapat menanggapi peluang investasi atau kebutuhan mendesak. Saat ekonomi tidak stabil, perusahaan cenderung meningkatkan *cash holding* untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas, sementara mengurangi *cash holding* untuk berinvestasi saat kondisi ekonomi stabil. Perusahaan perlu memastikan memiliki kas yang cukup untuk membayar kewajiban seperti gaji, utang, dan biaya operasional. Di sisi lain, perusahaan juga harus mencari keseimbangan antara menyimpan kas untuk memperoleh imbal hasil dan menginvestasikannya untuk meraih keuntungan.

Setiap perusahaan yang menerapkan *cash holding* memiliki berbagai tujuan yang berbeda-beda. Menurut Ali, Ullah, dan Ullah (2016: 3), dalam penelitian (Margaretha & Dewi, 2020) terdapat tiga alasan utama perusahaan melakukan *cash holding*. Pertama, *transaction motive*, yang berarti kas disimpan untuk memenuhi kebutuhan arus kas masuk dan keluar dalam jangka pendek. Kedua, *precaution motive*, yang berkaitan dengan penahanan kas sebagai antisipasi ketidakpastian di masa depan yang sulit diprediksi. Ketiga, *speculative motive*, yaitu penyimpanan kas untuk berjaga-jaga terhadap kemungkinan kenaikan suku bunga di masa yang akan datang.

Menurut (Nainggolan & Saragih, 2020), Banyak analis dan investor kini semakin fokus pada *cash holding* karena pentingnya menentukan jumlah kas yang ideal bagi perusahaan. Kebijakan terkait *cash holding* bisa berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya, mengingat setiap perusahaan memiliki karakteristik, kondisi, dan motivasi yang berbeda dalam menyimpan kas. Dalam literatur ekonomi dan keuangan, tiga alasan umum yang dikemukakan John Maynard Keynes dalam Ross (2015:208) adalah transaksi, kebutuhan untuk berjaga jaga, dan spekulasi. Kebijakan *cash holding* dapat dijelaskan menggunakan tiga teori yaitu, *Trade-off Theory* (Modigliani dan Miller, 1963), *Agency Theory* (Jensen dan Meckling, 1976) dan *Pecking Order Theory* (Myers dan Majluf, 1984).

Berdasarkan pencatatan laporan keuangan ada lima belas perusahaan *retailing* di Indonesia periode 2016 – 2023 untuk dijadikan sampel penelitian. Perusahaan tersebut adalah PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk (ACES), PT Bintang Oto Global Tbk (BOGA), PT Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk (CARS), PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP), PT Electronic City Indonesia Tbk (ECII), PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA), PT Globe Kita Terang Tbk (GLOB), PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS), PT Matahari Department Store Tbk (LPPF), PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI), PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX), PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS), PT Sona Topas Tourism Industry Tbk (SONA), PT Omni Inovasi Indonesia Tbk (TELE) dan PT Trikomsel Oke Tbk (TRIO). Berikut adalah data *cash holding* pada masing - masing perusahaan *retailing*:

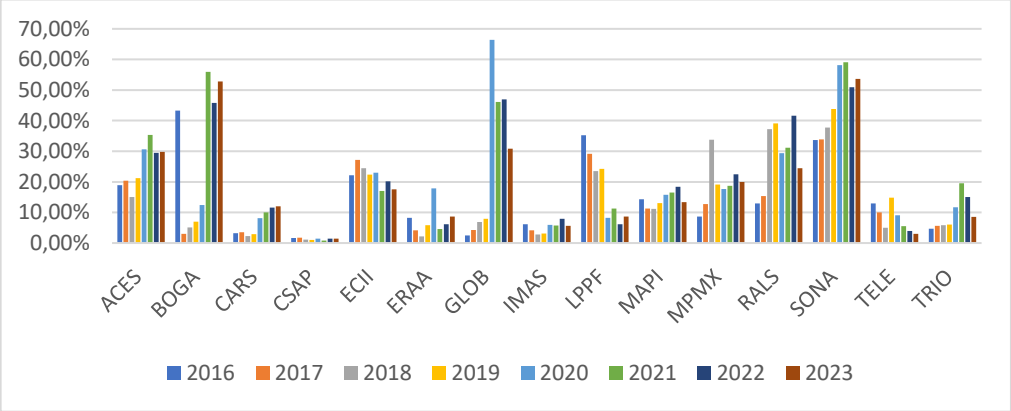

Gambar 1.1 Grafik *Cash Holding* Perusahaan *Retailing*

Sumber : *Microsoft Excel* (Data diolah, 2024)

Tabel 1.1 *Cash Holding* Perusahaan *Retailing*

KODE	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
ACES	18,87%	20,37%	15,01%	21,20%	30,63%	35,38%	29,43%	29,82%
BOGA	43,28%	2,98%	5,05%	6,97%	12,41%	55,93%	45,83%	52,80%
CARS	3,24%	3,55%	2,27%	2,95%	8,11%	10,05%	11,56%	12,01%
CSAP	1,70%	1,76%	1,15%	1,06%	1,45%	0,79%	1,49%	1,46%
ECII	22,17%	27,23%	24,41%	22,32%	22,95%	17,07%	20,22%	17,59%
ERAA	8,28%	4,13%	2,15%	5,86%	17,86%	4,58%	6,12%	8,64%
GLOB	2,46%	4,26%	6,83%	7,98%	66,41%	46,16%	46,93%	30,88%
IMAS	6,12%	4,15%	2,82%	3,11%	5,98%	5,77%	7,93%	5,64%
LPPF	35,25%	29,16%	23,51%	24,26%	8,29%	11,30%	6,16%	8,63%
MAPI	14,28%	11,26%	11,18%	13,03%	15,80%	16,55%	18,37%	13,35%
MPMX	8,61%	12,74%	33,76%	19,12%	17,70%	18,37%	22,49%	19,91%
RALS	12,99%	15,37%	37,21%	39,08%	29,41%	31,11%	41,61%	24,50%
SONA	33,63%	33,85%	37,74%	43,85%	58,11%	59,05%	50,88%	53,67%
TELE	13,00%	9,98%	5,02%	14,82%	9,07%	5,48%	3,93%	2,97%
TRIO	4,66%	5,64%	5,85%	5,99%	11,69%	19,58%	15,03%	8,54%

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah, 2024)

Berdasakan data statistik gambar 1.1 dan tabel 1.1 dilihat bahwa perolehan nilai *cash holding* perusahaan retail mengalami naik turun tiap tahunnya. Pada tahun 2020, banyak perusahaan mengalami peningkatan dalam *cash holding*, seperti PT Globe Kita Terang Tbk (GLOB) dan PT Sona Topas Tourism Industry Tbk (SONA). Ini mungkin terkait dengan ketidakpastian ekonomi akibat pandemi COVID-19, yang membuat perusahaan lebih berhati-

hati dalam mengelola kas dan lebih memilih untuk menyimpan kas sebagai cadangan. PT Globe Kita Terang Tbk (GLOB) mengalami peningkatan dalam *cash holding*, terutama pada tahun 2020 sebesar 66,41% dan tetap tinggi pada tahun 2021 yaitu 46,16% serta tahun 2022 sebesar 46,93% sebelum turun menjadi 30,88% pada tahun 2023. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung lebih berhati-hati dalam mengelola likuiditasnya, atau mengalami peningkatan kas yang signifikan akibat pengurangan pengeluaran atau lonjakan pendapatan yang besar selama periode tersebut.

PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP) menunjukkan penurunan yang konsisten dari 1,70% pada tahun 2016 hingga turun tajam menjadi 0,79% pada tahun 2021. Meskipun ada sedikit peningkatan pada tahun 2022 dan 2023, menurunnya rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak mengeluarkan kas atau memiliki kebutuhan kas yang lebih rendah. Beberapa perusahaan mungkin mengalami penurunan *cash holding* karena mereka berinvestasi lebih banyak dalam ekspansi atau memiliki pengeluaran yang lebih besar untuk operasi mereka. Pada PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk (ACES) *cash holding* relatif stabil sepanjang tahun, dengan sedikit fluktuasi, tetap berada pada kisaran 18% - 35%. Perusahaan ini telah mencapai keseimbangan yang stabil dalam pengelolaan kas nya dan menjaga likuiditas yang cukup untuk operasi.

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS) mengalami fluktuasi yang cukup besar pada *cash holding*, dengan peningkatan signifikan pada tahun 2020 sebesar 29,41% dan puncaknya pada tahun 2022 sebesar 41,61%,

sebelum turun kembali pada tahun 2023 sebesar 24,50%. Variabilitas dalam pembayaran utang atau penerimaan piutang perusahaan dapat memengaruhi fluktuasi dalam jumlah uang yang dimiliki perusahaan.

Perusahaan yang mampu mengelola pembayaran dan penerimaan dengan baik memiliki jumlah uang yang lebih stabil. Perusahaan *retailing* sering mengalami perubahan besar dalam jumlah *cash holding* sesuai dengan musim. Biasanya, perusahaan *retailing* memiliki jumlah *cash holding* yang lebih besar sebelum musim liburan dan menurun setelahnya. Ini terjadi ketika perusahaan memulai proyek besar dan mungkin menghabiskan banyak uang, yang mengakibatkan penurunan jumlah *cash holding* perusahaan sampai proyek selesai dan mulai menghasilkan pendapatan.

Mengetahui betapa signifikan peran *cash holding* bagi perusahaan, maka diperlukan penelaahan lebih lanjut mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Faktor tersebut meliputi *Gross Profit Margin, Average Collection Period,* Biaya Operasional dan *Average Payment Period*. Faktor pertama adalah *Gross Profit Margin*. *Gross Profit Margin* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba yang baik dari penjualan, dan laba yang lebih tinggi dapat meningkatkan jumlah kas yang tersedia, sehingga perusahaan dapat memiliki lebih banyak uang untuk diinvestasikan atau disimpan sebagai cadangan.

Faktor kedua adalah *Average Collection Period*. Perusahaan dengan periode pengumpulan piutang rata-rata yang lebih pendek akan lebih cepat

mendapatkan piutang dari penjualan kredit. Semakin cepat perusahaan mendapatkan piutang dalam bentuk kas atau bank, maka dana dapat digunakan kembali untuk operasi perusahaan (Eforis & Pioleta, 2019). Faktor ketiga adalah Biaya Operasional. Pengendalian biaya operasional yang efektif dapat mengurangi pemborosan dan meningkatkan efisiensi, sehingga lebih banyak uang dapat dialokasikan untuk tujuan lain. Biaya operasional yang efektif dapat meningkatkan *cash holding*, memberi perusahaan fleksibilitas untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang. Dengan memiliki *cash holding* yang memadai, perusahaan dapat mengendalikan biaya operasional dengan lebih baik.

Faktor keempat adalah *Average payment period*. Periode pembayaran utang rata-rata yang lebih pendek menunjukkan bahwa perusahaan memerlukan waktu yang lebih sedikit untuk membayar utang pembelian bahan baku secara kredit. Sedikit waktu yang diperlukan untuk membayar utang usaha secara kredit menunjukkan bahwa perusahaan memiliki dana yang cukup untuk membayar utang tersebut dan akan mendapatkan potongan pembelian karena melunasi utang sebelum jatuh tempo (Eforis & Pioleta, 2019). Perusahaan yang memiliki jumlah *cash holding* yang cukup dan jangka waktu pembayaran rata-rata yang baik cenderung lebih stabil dan lebih mampu menangani risiko keuangan seperti fluktuasi pendapatan.

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai faktor penentu, yang beberapa di antaranya dapat mempengaruhi *cash holding*, tetapi hasilnya berbeda-beda. Dari berbagai penelitian bahwa terdapat faktor lain yang dapat

mempengaruhi *cash holding*. Pada penelitian (Anandha Sartika Putri, 2021), bahwa *leverage* dan *dividen payment* berpengaruh positif terhadap *cash holding* perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif. Perusahaan besar pada umumnya akan menyimpan kas yang lebih sedikit, karena mereka lebih mudah mendapatkan dana dari luar.

Berdasarkan penjelasan di atas, determinan kas perusahaan menjadi pembahasan yang cukup menarik untuk kajian lebih lanjut. Oleh karena itu, memberikan motivasi kepada peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Determinan Kas pada Perusahaan *Retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2023".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *Gross Profit Margin* terhadap *Cash Holding*?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *Average Collection Period* terhadap *Cash Holding*?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Biaya Operasional terhadap *Cash Holding*?
4. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *Average Payment Period* terhadap *Cash Holding*?

5. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *Gross Profit Margin, Average Collection Period*, Biaya Operasional dan *Average Payment Period* secara bersama (simultan) terhadap *Cash Holding?*

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara *Gross Profit Margin* terhadap *Cash Holding*.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara *Average Collection Period* terhadap *Cash Holding*.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara Biaya Operasional terhadap *Cash Holding*.
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara *Average Payment Period* terhadap *Cash Holding*.
5. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara *Gross Profit Margin, Average Collection Period*, Biaya Operasional dan *Average Payment Period* secara bersama (simultan) terhadap *Cash Holding.*

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Akademis

Penelitian ini memiliki potensi untuk memperkaya pengembangan teori keuangan, khususnya dalam hal pemahaman terhadap perilaku *cash holding* perusahaan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selain itu,

penelitian ini juga akan memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai strategi dalam manajemen kas. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan jumlah studi akademis yang berkaitan dengan bidang keuangan dan manajemen..

1.4.2 Bagi Praktisi

Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *cash holding*, penelitian ini dapat membantu manajer keuangan membuat strategi *cash holding* yang efektif untuk meningkatkan likuiditas dan profitabilitas perusahaan mereka. Dengan mengetahui hal-hal ini, praktisi dapat membuat keputusan investasi yang lebih baik dan lebih akurat. Selain itu, penelitian ini membantu para praktisi mengoptimalkan penggunaan sumber daya kas, yang pada gilirannya akan meningkatkan efisiensi operasional bisnis. Ini karena penelitian ini memberikan data dan informasi yang dapat digunakan untuk membandingkan praktik pengelolaan kas antara perusahaan yang beroperasi di industri yang sama.

1.4.3 Bagi Regulator

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam merumuskan regulasi pasar modal yang lebih efektif di masa mendatang, yang akan menguntungkan perusahaan sebagai pihak yang terlibat dalam pengawasan pasar. Regulator akan dapat merancang kebijakan yang mendorong perusahaan untuk mengadopsi praktik manajemen kas yang lebih baik, sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, mengingat

perusahaan akan lebih memahami faktor-faktor yang memengaruhi *cash holding* mereka.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah membatasi analisis pada variabel *Cash Holding*, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti hanya difokuskan pada *Gross Profit Margin*, *Average Collection Period*, Biaya Operasional dan *Average Payment Period*. Penelitian ini akan difokuskan pada perusahaan *retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2023. Penelitian ini tidak akan membahas *cash holding* di luar konteks Indonesia atau di perusahaan selain *retailing*. Pembatasan ini dilakukan agar penelitian tetap terarah pada isu utama yang ingin dibahas, sehingga ruang lingkup penelitian tetap terbatas dan tidak meluas.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian. Dalam laporan penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas lima bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bab yang berisi tentang gambaran umum dari permasalahan yang akan dibahas. Dalam pendahuluan ini terdiri dari enam sub bab, yaitu latar belakang masalah, perumusan

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Dalam telaah pustaka akan dijelaskan tentang *Cash Holding, Gross Profit Margin, Average Collection Period,* Biaya Operasional dan *Average Payment Period*, penelitian sebelumnya, kerangka konseptual, pengembangan hipotesis dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi pendahuluan, rancangan penelitian, kerangka pemikiran penelitian, operasionalisasi variabel, populasi, sampel, unit analisis, sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pendahuluan, analisis statistik deskriptif, analisis regresi berganda data panel, hasil uji hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab penutup berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang perlu untuk disampaikan.